

EFEKTIVITAS APLIKASI SISTEM INFORMASI PRESENSI PEGAWAI (SIPP) DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU PEGAWAI NEGERI SIPIL (Studi Kasus Di SDN Pulau Tambak)

Giery¹, Munawarah², M. Arsyad³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: gierysaloutz@gmail.com

ABSTRAK

Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) adalah sebuah aplikasi untuk meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil di SDN Pulau Tambak, Namun terdapat beberapa masalah atau fenomena yang ditemukan diantaranya : Masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa pegawai, Tidak adanya toleransi dan empati bagi pegawai yang terlambat, Kapasitas server jaringan terlalu kecil atau terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (Sipp) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil di Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sepuluh informan digunakan sebagai sumber data, Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, dan mengadakan membercheck. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (Sipp) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus Di Sdn Pulau Tambak) berjalan dengan cukup efektif. Hal ini berdasarkan : Pertama, kejelasan tujuan yang hendak dicapai dalam kejelasan tujuan cukup efektif, mencapai sasaran cukup efektif. Kedua, kejelasan strategi pencapaian tujuan dalam Keputusan sudah efektif, pelaksanaan sudah efektif. Ketiga, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap dalam strategi kegiatan cukup efektif, pelaksanaan kegiatan operasional cukup efektif. Keempat, perencanaan yang matang dalam pedoman implementor sudah efektif, pelaksanaan pencapaian tujuan kurang efektif. Kelima, penyusunan program yang tepat dalam pelaksanaan yang tepat kurang efektif, kinerja cukup efektif. Keenam, tersedianya sarana dan prasarana dalam pemanfaatan sarana dan prasarana cukup efektif. Ketujuh, system pengawasan dan pengendalian dalam monitoring dan evaluasi cukup efektif, sesuai dengan tujuan sudah efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (Sipp) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil di Sdn Pulau Tambak diantaranya, faktor pendorong : adanya paying hukum yang jelas, dan tersedianya sarana dan prasarana. Faktor penghambat : terkendala gangguan jaringan dan server *error*, dan kurangnya toleransi untuk keterlambatan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Presensi Pegawai, SIPP, Disiplin Guru

ABSTRACT

The Employee Attendance Information System (SIPP) application is an application to improve the discipline of civil servant teachers at SDN Pulau Tambak, but there are several problems or phenomena found including: There are still violations committed by some employees, Lack of tolerance and empathy for late employees, Network server capacity is too small or limited. This study aims to describe and identify as well as the factors that affect the Effectiveness of the Application of the Employee Attendance Information System (Sipp) in Improving the Discipline of Civil Servant Teachers at Pulau Tambak State Elementary School. A qualitative descriptive method is used in this study. Methods such as observation, interviews, and documentation are used to collect data. Ten informants were used as data sources, data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The data credibility test is the extension of observation, increasing diligence, triangulation, negative case analysis, and holding membercheck. The results of the study show that the Effectiveness of the Application of the Employee Attendance Information System (Sipp) in Improving the Discipline of Civil Servant Teachers (Case Study in Sdn Pulau Tambak) is quite effective. This is based on: First, the clarity of the goals to be achieved in the clarity of goals is quite effective, achieving the goals is quite effective. Second, the clarity of the strategy for achieving the goals in the Decree has been effective, the implementation has been effective. Third, the process of analysis and policy formulation

that is stable in the activity strategy is quite effective, the implementation of operational activities is quite effective. Fourth, careful planning in the implementer guidelines is effective, the implementation of goal achievement is less effective. Fifth, the preparation of the right program in the right implementation is less effective, the performance is quite effective. Sixth, the availability of facilities and infrastructure in the use of facilities and infrastructure is quite effective. Seventh, the supervision and control system in monitoring and evaluation is quite effective, in accordance with the objectives that are already effective. Factors that affect the Effectiveness of the Application of the Employee Attendance Information System (Sipp) in Improving the Discipline of Civil Servant Teachers in Sdn Pulau Tambak include, driving factors: the existence of clear legal payments, and the availability of facilities and infrastructure. Limiting factors: constrained by network and server failures, and lack of tolerance for delays.

Keywords : *Employee Attendance Information System, SIPP, Teacher Discipline*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami percepatan yang signifikan akibat globalisasi, yang terlihat jelas di semua aspek masyarakat. Masyarakat di Indonesia seakan tidak bisa melepaskan diri dari komunikasi dan teknologi online berkat kemajuan teknologi informasi. Pada tahap ini, media digital dapat menggantikan semua metode tradisional dalam melakukan sesuatu, bahkan di tempat kerja.

Kedisiplinan guru dan staf dapat dinilai melalui catatan kehadirannya di sekolah. Konsekuensinya, sistem kehadiran diperlukan untuk mendokumentasikan dan mengumpulkan semua catatan kehadiran. Sistem kehadiran merupakan suatu metode yang digunakan oleh suatu perusahaan atau lembaga untuk mengatasi kedisiplinan. Perusahaan, kelompok, dan lembaga pemerintah menggunakan berbagai sistem kehadiran, beberapa di antaranya bersifat manual. Sistem absensi manual mempunyai keterbatasan, seperti adanya kemungkinan terjadinya manipulasi atau proxy sistem absensi yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya pelanggaran terhadap sistem kerja pegawai. Akibatnya, pengawas kesulitan dalam menegakkan sanksi sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (Anonim, 2010). Permasalahan seperti ini memerlukan penyelesaian untuk membangun disiplin dalam lembaga pendidikan.

Setelah masa Orde Baru berakhir dan dimulainya era Reformasi, struktur politik Indonesia berubah drastis. Salah satu alat yang dimiliki para pengembang globalisasi adalah teknologi, dan kemajuan pasti akan menyertai globalisasi. Pengembangan sistem ini berpotensi sangat meningkatkan kinerja pendidik di bidang pendidikan. Saat ini, istilah “*e-Government*” menggambarkan bagaimana pemerintah menggunakannya untuk melaksanakan kebijakan publik. Istilah “*e-Government*” mengacu pada praktik peningkatan kualitas layanan publik dan mencapai pemerintahan yang baik melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dimungkinkan oleh internet.

Memiliki peraturan dan regulasi untuk menegakkan ketertiban di tempat kerja sangat penting bagi setiap organisasi. Penerapan disiplin bagi seluruh pejabat pemerintah di lingkungan Negara Kesatuan Republik Indonesia secara tegas diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pejabat Pemerintah (Anonim, 2010). Produktivitas yang tinggi, keunggulan, tanggung jawab, kerjasama tim yang kuat, dan ketaatan pada karyawan dapat dicapai melalui pelatihan disiplin. Kelancaran seluruh operasional saat ini dan masa depan bergantung pada penegakan disiplin karyawan yang ketat (Iriani, 2010).

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penegakan disiplin adalah soal kehadiran pegawai (absensi). Kehadiran pegawai sangat penting untuk berfungsinya operasi pemerintah secara efektif. Kehadiran didokumentasikan dalam daftar kehadiran atau sistem absensi untuk menegakkan hukuman karyawan. Selain mengawasi kehadiran pekerja, sistem kehadiran juga merupakan alat

penting untuk meningkatkan semangat kerja dan produktivitas di tempat kerja. Ada beberapa cara untuk melacak ketidakhadiran karyawan di tempat kerja: (1) seberapa sering karyawan masuk kerja. (2) Ketepatan waktu pekerja datang dan pergi dari pekerjaannya.

Mendukung efektivitas kinerja melalui pemanfaatan teknologi pada perusahaan atau entitas pemerintah. Menurut Mardiasmo (2017) Sejauh mana suatu organisasi mencapai tujuannya merupakan ukuran efektivitasnya. Suatu organisasi dikatakan berfungsi secara efisien apabila organisasi tersebut berhasil mencapai tujuannya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan disiplin kerja guru Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak menerapkan absensi online yang berupa aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP). Absensi dilakukan secara online melalui aplikasi yang dapat ditemukan di Play Store untuk smartphone Android.

Berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak, ditemukan beberapa fenomena masalah dari efektivitas mengalami kendala diantaranya: masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa pegawai, tidak adanya toleransi dan empati bagi pegawai yang terlambat dan kapasitas server jaringan terlalu kecil atau terbatas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil Di SDN Pulau Tambak dan faktor yang mempengaruhi Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil Di SDN Pulau Tambak.

Ritonga (2021) skripsi penelitian berjudul “Pemanfaatan Program E-Absensi Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Kantor Kecamatan Medan Perjuangan”. dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan program absensi elektronik berbasis online dalam meningkatkan disiplin pegawai di Kantor Kecamatan Medan Perjuangan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan metodologi studi kasus. Lima personel Kantor Kecamatan Medan Perjuangan dipilih sebagai informan. Metodologi pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data 8 berasal dari sumber data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metodologi Bogdan dan Biklen. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kehadiran elektronik online meningkatkan disiplin karyawan dengan mencerminkan ketepatan waktu individu di tempat kerja dan Dalimunthe (2022) Skripsi penelitian berjudul “Efektivitas Penerapan Absensi Online dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara”. tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan dampak yang diberikan dari penerapan absensi online terhadap disiplin kerja pegawai. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan absensi online di Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sumut cukup berhasil, dibuktikan dengan berbagai indikator efektivitas per Tangkilisan: tercapainya target dan peningkatan disiplin kerja pegawai.

Menurut Mardiasmo (2017) Sejauh mana suatu organisasi mencapai tujuannya merupakan ukuran efektivitasnya. Jika suatu organisasi mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah berfungsi secara efisien. Sejauh mana kontribusi keluaran suatu program terhadap pencapaian tujuan program ditentukan oleh indikator efektivitas. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka semakin efisien pula proses operasional suatu unit organisasi. Menurut Farida dan Hartono (2016) “Disiplin yang patut diteladani menunjukkan rasa tanggung jawab yang mendalam pada individu terhadap kewajiban yang diberikan. Soal disiplin kerja merupakan hal yang krusial dalam seluruh aktivitas manusia, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja dan kualitas hasil”. Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibuan (2006) dalam Farida dan

Hartono (2016) mengatakan “ Disiplin ditandai dengan personel yang secara konsisten datang dan pulang tepat waktu, melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, dan mematuhi seluruh kebijakan organisasi dan standar masyarakat yang relevan“. Salah satu komponen penilaian pegawai negeri adalah kedisiplinan mereka, yang dapat dilihat dari tingkat ketepatan waktu dan ketidakhadiran mereka. Salah satu cara untuk mengawasi kehadiran seseorang adalah melalui ketidakhadiran. Institusi juga mewajibkan pegawainya untuk hadir guna mengevaluasi disiplin kerja mereka.

METODE

Secara khusus, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-kualitatif, berbagai metode kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivis, digunakan untuk menguji keadaan alamiah suatu hal, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penyelidikan. Metode pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau deduktif, dan temuan penelitian mengutamakan pemahaman daripada generalisasi. Menurut sugiyono dalam (Fauziah *et al.*, 2024). Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih 10 informan untuk dijadikan sebagai sumber data peneliti. Dengan menggunakan teori Efektivitas menurut Gibson dalam (Annas, 2017), yakni kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana, dan system pengawasan dan pengendalian. Reduksi data, Penyajian Data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah beberapa metode analisis data kualitatif dilakukannya secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga sudah jenuh (Sugiyono, 2016). Uji Kredibilitas penelitian diperiksa dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, dan mengadakan membercheck. (Sugiyono, 2016).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus di SDN Pulau Tambak)

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gibson (Tangkilisan, 2005) dalam (Annas, 2017) menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
 - a. Kejelasan tujuan

Kejelasan tujuan adalah kemampuan untuk memahami dengan jelas dan spesifik apa yang ingin dicapai. Hal ini mencakup penetapan sasaran yang terukur, realistis, dan relevan, serta mengetahui langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan kejelasan tujuan, seseorang dapat lebih fokus, termotivasi, dan efisien dalam mengambil tindakan. Kejelasan ini juga membantu mengevaluasi kemajuan dan mengarahkan kembali usaha jika diperlukan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator kejelasan tujuan cukup efektif karena penerapan aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap

kehadiran seorang pegawai agar didapat hasil yang efektif dengan penggunaan waktu yang minimal.

b. Mencapai Sasaran

Mencapai sasaran adalah proses berhasil mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan melalui upaya, perencanaan, dan tindakan yang terorganisir. Hal ini melibatkan penggunaan sumber daya secara efektif, mengatasi tantangan, serta menjaga fokus dan motivasi hingga hasil yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mencapai sasaran menunjukkan adanya komitmen, kerja keras, dan kemampuan untuk mengelola proses menuju pencapaian.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator mencapai tujuan cukup efektif dikarenakan masih terdapat kendala seperti jaringan yang bisa error atau guru pegawai yang melakukan pelanggaran meninggalkan tempat kerja tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan

a. Keputusan

Keputusan adalah hasil dari proses pemilihan atau penentuan suatu tindakan atau solusi di antara beberapa pilihan yang tersedia. Proses ini biasanya didasarkan pada pertimbangan logis, data, pengalaman, nilai, atau tujuan tertentu. Keputusan dapat diambil secara individu atau kelompok dan memiliki dampak yang memengaruhi tindakan selanjutnya. Keputusan yang baik memerlukan analisis yang matang, evaluasi risiko, dan keberanian untuk bertindak.

Dari hasil wawancara dan observasi dan dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator keputusan sudah efektif, dimana penggunaan aplikasi SIPP ini dari pemerintah daerah gunanya untuk meningkatkan disiplin kerja guru pegawai dan absensi berbasis aplikasi ini sudah berkaca sesuai dengan peraturan pemerintah pusat dan daerah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana atau keputusan yang telah dibuat diubah menjadi tindakan nyata. Ini melibatkan implementasi langkah-langkah yang telah disusun untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pada tahap ini, sumber daya, waktu, dan tenaga diorganisir dan dikerahkan untuk memastikan bahwa rencana tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan juga memerlukan pemantauan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, serta penyesuaian bila diperlukan untuk mengatasi hambatan yang muncul.

Dari hasil wawancara dan observasi dan dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator pelaksanaan sudah efektif, karena guru pegawai telah menerima dan melaksanakan absensi sesuai dengan prosedur.

3. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan Yang Mantap

a. Strategi Kegiatan

Strategi kegiatan adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu melalui serangkaian langkah-langkah terorganisir. Strategi ini mencakup pemilihan metode, alokasi sumber daya, dan penetapan prioritas dalam pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari strategi kegiatan adalah untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai hasil yang diinginkan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti waktu, biaya, dan risiko. Strategi kegiatan juga harus fleksibel untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi atau tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan.

Dari hasil wawancara dan observasi dan dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator strategi kegiatan cukup efektif, untuk meningkatkan disiplin guru Pegawai Negeri Sipil. Strategi kegiatan memanfaatkan teknologi GPS untuk memastikan kehadiran hanya di lokasi sekolah dan fitur *selfie* untuk validasi serta pengamanan data. Sistem ini menggantikan metode manual dengan sistem online yang efisien, meningkatkan akurasi, keamanan, dan kemudahan pengelolaan data, serta mendapat respons positif dari seluruh pengguna.

b. Pelaksanaan Kegiatan Operasional

Pelaksanaan kegiatan operasional adalah tahap implementasi dari rencana operasional yang telah disusun untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dalam suatu organisasi atau instansi. Ini melibatkan koordinasi berbagai tugas, sumber daya, dan tim agar tujuan operasional dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan operasional mencakup semua aspek yang diperlukan untuk memastikan kelancaran produksi, pelayanan, dan fungsi inti organisasi, termasuk pengelolaan waktu, anggaran, serta pemantauan dan evaluasi hasil. Pelaksanaan yang baik akan memastikan bahwa operasi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator Pelaksanaan Kegiatan Operasioanl cukup efektif, bahwa aplikasi SIPP di SDN pulau Tambak meningkatkan disiplin guru PNS, Pelaksanaan absensi dilakukan rutin pada jam masuk dan pulang kerja sesuai jadwal, dengan sistem yang mencatat keterlambatan otomatis, mendukung disiplin kerja guru dan staf.

4. Perencanaan Yang Matang

a. Pedoman Implementor

Pedoman implementor adalah serangkaian petunjuk, prinsip, atau prosedur yang disusun untuk membantu individu atau tim dalam melaksanakan suatu program, proyek, atau kebijakan dengan cara yang terstruktur dan terarah. Pedoman ini memberikan arahan yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil, sumber daya yang diperlukan, serta tanggung jawab yang harus dipenuhi selama proses implementasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa implementor dapat menjalankan tugasnya secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pedoman

implementor juga berfungsi sebagai panduan untuk menghadapi kendala yang mungkin muncul serta untuk menjaga konsistensi dan kualitas pelaksanaan kegiatan.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator Pedoman Implementor sudah efektif dikarenakan aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) di SDN Pulau Tambak mengacu pada peraturan daerah dan undang-undang yang menekankan kedisiplinan kehadiran sebagai indikator utama kinerja guru. Aplikasi absensi online diterapkan untuk memastikan kedisiplinan, dengan akses terbatas hanya melalui akun pribadi masing-masing guru. Selain itu, pedoman pelaksanaan absensi juga mengacu pada peraturan bupati Hulu Sungai Utara yang mengaitkan kehadiran tepat waktu dengan pemberian tambahan penghasilan bagi pegawai negeri sipil, mempertegas pentingnya disiplin kehadiran dalam meningkatkan kinerja.

b. Pelaksanaan Pencapaian Tujuan

Pelaksanaan pencapaian tujuan adalah proses tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan penerapan strategi, rencana, dan langkah-langkah yang dirancang sebelumnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selama pelaksanaan, berbagai sumber daya, seperti waktu, tenaga, dan dana, dioptimalkan untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan. Selain itu, pemantauan dan evaluasi juga penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan dapat segera melakukan penyesuaian bila diperlukan. Pelaksanaan pencapaian tujuan memerlukan koordinasi yang baik, disiplin, dan komitmen untuk menghadapi tantangan yang ada.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator pelaksanaan pencapaian tujuan kurang efektif. Beberapa kendala teknis seperti gangguan jaringan internet, server eror, dan ketergantungan pada GPS menghambat proses absensi, sehingga absensi tidak selalu tepat waktu. Selain itu, ada juga tantangan terkait jarak dan ketidaksesuaian jam kehadiran dengan jam kerja yang ditetapkan. Meskipun demikian, sebagian besar guru telah menggunakan aplikasi ini, dan tujuan utama untuk mendisiplinkan guru masih relevan meskipun ada perbaikan yang perlu dilakukan.

5. Penyusunan Program yang Tepat

a. Pelaksanaan Yang Tepat

Pelaksanaan yang tepat adalah pelaksanaan yang dilakukan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan meminimalkan kesalahan dan hambatan. Ini melibatkan penerapan strategi, metode, dan sumber daya dengan cara yang terorganisir untuk mencapai tujuan dalam waktu yang ditentukan. Pelaksanaan yang tepat juga mencakup pengawasan yang baik, penyesuaian jika diperlukan, serta komunikasi yang jelas antara semua pihak terkait. Keberhasilan dalam pelaksanaan yang tepat akan memastikan bahwa hasil yang diinginkan tercapai dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai

negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator Pelaksanaan yang Tepat masih kurang efektif, dikarenakan ada masalah seperti gangguan jaringan, server error, jarak tempuh, dan keterlambatan karena kondisi pribadi menjadi hambatan dalam pelaksanaan. Meskipun aplikasi ini mendukung kedisiplinan, beberapa guru merasa bahwa tidak ada toleransi untuk keterlambatan atau kendala lainnya. Oleh karena itu, aplikasi perlu diperbaiki agar lebih fleksibel dan empatik terhadap kondisi guru.

b. Kinerja

Kinerja adalah ukuran atau hasil dari kemampuan seseorang, tim, atau organisasi dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja mencakup efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan kualitas dalam menjalankan pekerjaan atau aktivitas tertentu. Penilaian kinerja biasanya melibatkan pencapaian hasil yang diukur melalui berbagai indikator, seperti target yang tercapai, waktu yang digunakan, serta kepuasan atau dampak yang dihasilkan. Kinerja yang baik mencerminkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan, sementara kinerja yang kurang baik menunjukkan adanya kelemahan atau area yang perlu perbaikan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator kinerja cukup efektif. Sebagian besar guru merasa bahwa aplikasi ini membantu mereka hadir tepat waktu dan lebih disiplin. Selain itu, aplikasi ini juga memotivasi siswa untuk meniru kedisiplinan guru. Meskipun demikian, tantangan yang ada adalah kurangnya toleransi terhadap keterlambatan, yang memerlukan perbaikan agar lebih fleksibel. Secara keseluruhan, aplikasi ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru di sekolah tersebut.

6. Tersedianya Sarana dan Prasarana

a. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana adalah kondisi di mana fasilitas, peralatan, infrastruktur, dan sumber daya fisik yang diperlukan untuk mendukung kegiatan atau operasi suatu organisasi, program, atau kegiatan tersedia dan dalam kondisi yang memadai. Sarana mencakup alat atau fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses atau kegiatan (seperti peralatan, teknologi, kendaraan), sementara prasarana merujuk pada infrastruktur dasar seperti jalan, bangunan, jaringan listrik, dan sistem komunikasi. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk kelancaran operasional, efisiensi, dan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator tersedianya sarana dan prasarana sudah cukup efektif. Semua guru dan staf memiliki akses ke handphone dan wifi, yang memungkinkan mereka untuk melakukan absensi dengan lancar. Meskipun ada kendala seperti gangguan jaringan dan server error, sebagian besar masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan jaringan seluler sebagai alternatif. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung pelaksanaan aplikasi SIPP dengan baik.

b. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah proses penggunaan fasilitas, peralatan, dan infrastruktur yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan kegiatan atau operasional secara optimal. Hal ini melibatkan pengelolaan yang baik agar sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan secara efisien dan efektif, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Pemanfaatan yang baik juga mencakup perawatan dan pengawasan agar fasilitas tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Dengan pemanfaatan yang tepat, sumber daya yang tersedia dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi atau kegiatan secara maksimal.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator pemanfaatan sarana dan prasarana sudah efektif. Semua pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah, memanfaatkan fasilitas ini dengan baik untuk mendukung pelaksanaan absensi secara online. Sarana yang tersedia sudah memadai untuk meningkatkan kinerja dan memastikan absensi tepat waktu.

7. Sistem Pengawasan dan Pengendalian

a. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah proses untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan menilai hasilnya. Monitoring melibatkan pengawasan terus-menerus untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, sedangkan evaluasi menilai sejauh mana tujuan tercapai setelah pelaksanaan, serta mengukur efektivitas dan dampaknya. Keduanya penting untuk memastikan pencapaian tujuan dan memberikan dasar untuk perbaikan di masa depan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator Monitoring dan Evaluasi cukup efektif berjalan dengan baik, terutama terkait dengan Monitoring dan Evaluasi. Proses monitoring dilakukan secara rutin setiap bulan oleh pihak Dinas Pendidikan, dengan bantuan operator di masing-masing kecamatan dan pihak yang berwenang di daerah setempat. Data absensi yang dikumpulkan dievaluasi untuk memastikan kehadiran tepat waktu, yang juga mempengaruhi pemberian insentif. Koordinasi antara kepala sekolah, dinas pendidikan, dan pihak terkait lainnya berjalan dengan lancar, mendukung kelancaran proses evaluasi dan pelaporan absensi bulanan.

b. Sesuai Dengan Tujuan

Sesuai dengan tujuan berarti bahwa tindakan, rencana, atau hasil yang dicapai telah selaras dan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini mencakup kesesuaian antara langkah-langkah yang diambil dengan sasaran yang ingin dicapai, baik dalam hal proses maupun hasil akhirnya. Dengan kata lain, segala sesuatu yang dilakukan harus berada dalam kerangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa penyimpangan yang mengarah pada pemborosan waktu, sumber daya, atau usaha.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas aplikasi sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil pada Sekolah Dasar Negeri Pulau Tambak mengenai indikator Sesuai Dengan Tujuan sudah efektif, berjalan sesuai dengan tujuan, yaitu meningkatkan

kedisiplinan guru Pegawai Negeri Sipil, terutama dalam hal absensi. Semua pihak yang terlibat, baik kepala sekolah, guru, maupun penjaga sekolah, menyatakan bahwa aplikasi ini efektif dalam meningkatkan disiplin, dengan banyak guru yang menjadi lebih disiplin. Secara keseluruhan, aplikasi ini terbukti berhasil dalam mendisiplinkan kinerja guru di sekolah tersebut.

B. Faktor Yang mempengaruhi Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus di SDN Pulau Tambak)

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil di SDN Pulau Tambak.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil di SDN Pulau Tambak adanya payung hukum yang jelas dalam penerapan aplikasi SIPP seperti berikut ini :

a. Adanya payung hukum yang jelas dalam penerapan aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP)

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus di SDN Pulau Tambak) adalah adanya payung hukum yang jelas, yaitu Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 97 Tahun 2023. Regulasi ini menekankan pentingnya kedisiplinan kehadiran sebagai indikator utama kinerja guru dan didukung penerapan absensi berbasis aplikasi online sesuai aturan tersebut.

b. Adanya sarana dan prasarana dalam menunjang Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP)

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus di SDN Pulau Tambak) didukung oleh ketersediaan handphone dan WiFi sebagai sarana utama untuk absensi guru.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat sistem informasi presensi pegawai (SIPP) dalam meningkatkan disiplin guru pegawai negeri sipil di SDN Pulau Tambak adalah :

a. Terkendala gangguan jaringan dan server *error* yang memperlambat proses absensi

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus di SDN Pulau Tambak) adalah gangguan server pusat dan jaringan internet lambat, yang terutama terjadi saat penggunaan aplikasi secara serentak, seperti pada hari Jumat saat absensi massal.

b. Kurangnya Toleransi untuk keterlambatan proses absensi

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus di SDN Pulau Tambak) keterlambatan akibat kondisi seperti hujan atau masalah pribadi, serta kurangnya toleransi dan empati terhadap keterlambatan, yang berdampak pada absensi dan insentif guru.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian tentang Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus di SDN Pulau Tambak), yang telah peneliti lakukan setidaknya dapat disimpulkan yaitu: Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus di SDN Pulau Tambak) cukup efektif. Hal ini dilihat dari indikator sudah efektif yaitu: Pertama, Keputusan sudah efektif, dimana penggunaan aplikasi SIPP ini dari pemerintah daerah guna untuk meningkatkan disiplin kerja guru pegawai dan aplikasi SIPP ini sudah berkaca sesuai dengan peraturan pemerintah pusat dan daerah. Kedua, pelaksanaan sudah efektif, karena guru pegawai telah menerima dan melaksanakan absensi sesuai dengan prosedur. Ketiga, Pedoman Implementor sudah efektif dikarenakan aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) di SDN Pulau Tambak mengacu pada peraturan daerah dan undang-undang yang menekankan kedisiplinan kehadiran sebagai indikator utama kinerja guru. Keempat, pemanfaatan sarana dan prasarana sudah efektif. Semua pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah, memanfaatkan fasilitas ini dengan baik untuk mendukung pelaksanaan absensi secara online. Kelima, sesuai dengan tujuan diketahui sudah efektif, berjalan sesuai dengan tujuan, yaitu meningkatkan kedisiplinan guru Pegawai Negeri Sipil, terutama dalam hal absensi. Dan aspek cukup efektif yaitu: Pertama, kejelasan tujuan cukup efektif karena penerapan aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap kehadiran. Kedua, strategi kegiatan cukup efektif, karena Strategi kegiatan memanfaatkan teknologi GPS untuk memastikan kehadiran hanya di lokasi sekolah dan fitur *selfie* untuk validasi serta pengamanan data. Ketiga, pelaksanaan pencapaian tujuan diketahui cukup efektif, bahwa Pelaksanaan absensi dilakukan rutin pada jam masuk dan pulang kerja sesuai jadwal, dengan sistem yang mencatat keterlambatan otomatis, mendukung disiplin kerja guru dan staf. Keempat, kinerja cukup efektif. Sebagian besar guru merasa bahwa aplikasi ini membantu mereka hadir tepat waktu dan lebih disiplin dan juga memotivasi siswa untuk meniru kedisiplinan guru disekolah. Kelima, tersedianya sarana dan prasarana cukup efektif. Semua guru dan staf memiliki akses ke handphone dan wifi, yang memungkinkan mereka untuk melakukan absensi dengan lancar. Keenam, monitoring dan evaluasi cukup efektif karena Proses monitoring dilakukan secara rutin setiap bulan oleh pihak terkait. Adapun aspek Kurang efektif yaitu: Pertama, mencapai sasaran diketahui kurang efektif dikarenakan masih terdapat kendala seperti jaringan yang bisa error atau guru pegawai yang melakukan pelanggaran meninggalkan tempat kerja tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Kedua, pelaksanaan pencapaian tujuan diketahui kurang efektif. Beberapa kendala teknis seperti gangguan jaringan internet, server error, dan ketergantungan pada GPS sehingga menghambat proses absensi. Ketiga, pelaksanaan yang tepat kurang efektif, dikarenakan ada masalah seperti gangguan jaringan, server error, jarak tempuh, dan keterlambatan karena kondisi pribadi menjadi hambatan dalam pelaksanaan. Dalam Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Presensi Pegawai (SIPP) Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Pegawai Negeri Sipil (Studi Kasus di SDN Pulau Tambak), terdapat faktor pendukung yaitu adanya payung hukum yang jelas, dan tersedianya sarana dan prasarana. Disisi lain terdapat faktor penghambat Efektivitas yaitu terkendala gangguan jaringan dan server *error*, dan kurangnya toleransi untuk keterlambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, A. (2017) *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Celebes Media Perkasa.
- Anonim (2010) *Peraturan Daerah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil*.



- Dalimunthe, N.W. (2022) *Efektivitas Penerapan Absensi Online Dalam Meningkatkan Disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara*. UNIVERSITAS MEDAN AREA.
- Farida, U. and Hartono, S. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia II*. Ponorogo: UNMUH PONOROGO PRESS.
- Fauziah, H.W. *et al.* (2024) *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Available at: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38698-Full_Text.pdf (Accessed: 26 December 2024).
- Mardiasmo (2017) *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta.
- Ritonga, J.K. (2021) *Pemanfaatan Program E-Absensi Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Kantor Kecamatan Medan Perjuangan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D Edisi Revisi*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.